

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN PEMERINTAH
DAN NON PEMERINTAH PADA TAHUN 2018-2022)**

R. SRI HANDAYANI¹

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: srih2488@gmail.com

YUDHA ADITYA PRATAMA²

Universitas Teknologi Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of profitability on company value with independent commissioners as a moderating variable in government and non-government banks in 2018-2022. The sample used was 30 financial reports from 30 different banks during the 2018-2022 period. The sampling method used in this research was purposive sampling, so the number of samples was 150. The analytical method used was panel data regression analysis, where data description and descriptive analysis testing were first carried out. The results of this research show that the independent variable, namely profitability, has an effect on company value with a significance level of 0.001. On the other hand, the independent commissioner variable can moderate the influence of profitability on company value.

Keywords : Firm Value, Profitability, Independent Commissioners

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada bank pemerintah dan non pemerintah tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan adalah 30 laporan keuangan dari 30 bank yang berbeda selama periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 150. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian data dan pengujian analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,001. Di sisi lain, variabel komisaris independen dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen.

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu perusahaan sektor keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat sekitarnya. Tujuan dari perbankan adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju ke arah taraf hidup rakyat banyak (Ermayanti, 2019).

Seluruh kegiatan keuangan perbankan perlu diatur dan dicatat dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Alfurkaniati, 2016). Dari laporan keuangan tersebut maka dapat melihat sejauh mana ukuran kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan yang merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, dapat diketahui juga mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Ermayanti, 2019).

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka menggambarkan nilai perusahaan yang baik dimasa depan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka ratio profitabilitas ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka ratio ini menunjukkan perusahaan yang tidak *profitable* (Anwar, 2019).

Berdasarkan berita yang berkembang, perusahaan perbankan pemerintah dan non pemerintah, mencatat beberapa peringkat bank berdasarkan tingkat profitabilitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam dibawah ini dapat kita lihat posisi bank yang memiliki tingkat profitabilitas serta memiliki kinerja keuangan yang baik menurut Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Tabel 1.1
Peringkat Bank Berdasarkan Profitabilitas

No	Nama Bank	Laba Bersih	No	Nama Bank	Laba Bersih
1	Bank BRI	Rp 32,4T	26	Bank SUMUT	Rp 502 M
2	Bank Mandiri	Rp 25,9T	27	Bank Mandiri Taspen	Rp 456 M
3	Bank BCA	Rp 25T	28	Bank Riau Kepri	Rp 454 M
4	Bank BNI	Rp 15,2T	29	Bank Sulselbar	Rp 403 M
5	Bank Danamon	Rp 3,9 T	30	Bank Nagari	Rp 359 M
6	Bank BTN	Rp 3,5T	31	Bank Kalbar	Rp 338 M
7	Bank CIMB	Rp 3,2T	32	Bank Sumsel	Rp 328 M
8	Bank Panin	Rp 3,2 T	33	Bank Kaltim dan Kalut	Rp 308 M
9	Bank Maybank	Rp 2,2 T	34	Allo Bank Indonesia	Rp 270 M
10	Bank BJB	Rp 1,5 T	35	Bank Mestika Dharma	Rp 265 M
11	Bank Mega	Rp 1,6 T	36	Bank Sulut	Rp 260 M
12	Bank Permata	Rp 1,3 T	37	Bank NTT	Rp 250 M
13	Bank Jatim	Rp 1,2 T	38	Bank Jambi	Rp 249 M
14	Bank Jateng	Rp 1,2 T	39	Bank BPD DIY	Rp 223 M
15	Bank ICBC	Rp 1,2 T	40	Bank KEB Hana	Rp 190 M
16	Bank Sinarmas	Rp 1,06 T	41	Bank Sulteng	Rp 152 M
17	Bank OCBC NISP	Rp 965 M	42	Bank Lampung	Rp 149 M
18	Bank BTPN	Rp 901 M	43	Bank Mutiarta Sentosa	Rp 146 M
19	Bank DKI	Rp 800 M	44	Bank Maluku Utara	Rp 90,4 M
20	Bank HSBC	Rp 778 M	45	Bank SulTra	Rp 69 M
21	Bank Mizuho	Rp 755 M	46	Bank Kalteng	Rp 62,2 M
22	Bank DBS Ind	Rp 740 M	47	Bank Bali	Rp 50,3 M
23	Bank UOB	Rp 579 M	48	Bank Jago	Rp 23,3 M
24	Bank Woori	Rp 537 M	49	Bank BNP Panibas	Rp 8,05 M
25	Bank Mayapada	RP 511 M	50	Bank Kalsel	

Sumber : (Bursa Efek Indonesia 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa bank BRI menduduki peringkat pertama bank yang memiliki nilai profitabilitas yang sangat baik. Salah satu yang menjadi faktor para investor untuk berinvestasi didalamnya adalah dengan melihat nilai keuangan tersebut. Melalui analisis nilai keuangan kita dapat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Mufidah dan Purnamasari (2018) menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka semakin tinggi rasio profitabilitas akan semakin baik bagi nilai perusahaan. Sedangkan menurut Halim (2019) yang menyatakan ROA dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investor sebelum menanamkan modalnya selain melihat informasi laporan keuangan perusahaan namun juga melihat tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar dapat menarik para investor (Diana dan Halim, 2019). Dengan adanya GCG dapat membantu manajemen perusahaan dan juga terhadap perkembangan perekonomian nasional, mengurangi korupsi, secara tidak langsung dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien

Semakin tinggi profitabilitas dan diimbangi dengan semakin besar proporsi komisaris independen sebagai bagian dari GCG, maka permintaan akan saham perusahaan semakin meningkat, dikarenakan investor merasa aman akan berinvestasi di perusahaan yang banyak ada dewan komisaris independen, hal ini dikarenakan dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris independen maka kemampuan dewan komisaris independen untuk memonitor perusahaan semakin optimal (Diana dan Halim, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Padmayanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen dapat memoderasi profitabilitas dan nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Mufidah dan Purnamasari (2018) bahwa *good corporate goverance* tidak dapat memoderasi profitabilitas dan nilai perusahaan. Investor tidak melihat praktik GCG untuk meningkatkan nilai Perusahaan dimana komisaris independen dianggap sebagai bentuk formalitas untuk memenuhi regulasi.

Melalui penjelasan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ternyata masih ada perbedaan atau inkonsisten antara hasil penelitiannya. Inkonsistensi inilah yang menjadi menarik dan relevan untuk diteliti kembali guna memperjelas faktor-faktor yang masih inkonsisten. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai keuangan suatu perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah proses mengeksplorasi nilai ekonomi suatu perusahaan. Nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui nilai pasar wajar suatu bisnis. Ini membantu investor dalam pengambilan keputusan mereka (Hafez, 2016). Nilai perusahaan biasanya dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Kemudian biasanya untuk dapat menarik

investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan dapat mengambil tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan yang baik akan dipandang positif oleh calon investor (Putri dan Kisman, 2022)

Penggunaan Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sehingga Tobin's Q digunakan sebagai proksi dalam mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dijelaskan bahwa nilai perusahaan akan semakin tinggi jika nilai Tobin's Q juga semakin tinggi, sehingga bagi investor akan menjadi penanda jika Tobin's Q naik maka prospek nilai perusahaan juga akan meningkat (Sampurna, 2020)

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu bagian dari rasio keuangan yang berguna untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Ikhsan, 2018).

Dalam analisis profitabilitas pemilihan rasio tergantung dari mana kita akan melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas diproksikan dalam rasio *Return on Asset (ROA)*. Menurut Padmayanti, dkk (2019) *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan total asset yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga semakin tinggi nilai perusahaan

2.3 Komisaris Independen

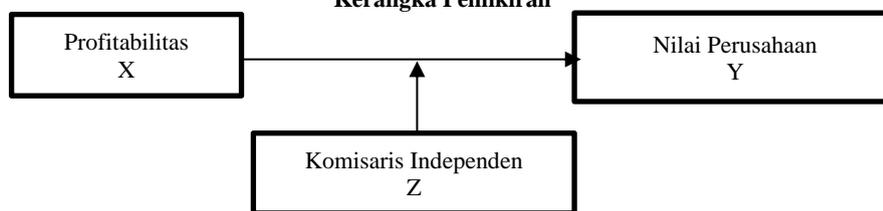
Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh komisaris independen untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2014).

Komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Menurut Rifai (2009), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

2.4 Kerangka Pemikiran

Ilmi et al., (2017) menyatakan bahwa ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan ketika kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba maksimum maka dapat memberikan kepercayaan pemegang saham terhadap kualitas manajemen perusahaan yang baik. Pemegang saham dapat mengetahui tingkat dividen yang akan diperoleh melalui pendapatan perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas dan diimbangi dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka permintaan akan saham perusahaan semakin meningkat, dikarenakan investor merasa aman akan berinvestasi di perusahaan yang banyak ada dewan komisaris independen sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Padmayanti, dkk, 2019)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Komisaris independen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel

independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif menggunakan angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah kedalam bentuk analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel dan juga menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diperlemah atau diperkuat dengan adanya variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 74 bank. Sampel penelitian diambil melalui laporan *annual report* yang memiliki nilai profitabilitas yang baik yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2018- 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria bank yang dijadikan sampel yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	74
2	Bank pemerintah dan non pemerintah	30
Jumlah sampel penelitian		30
Tahun Pengamatan		5
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian		150

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan bank pemerintah dan non pemerintah.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan satu variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan dan variabel independennya yaitu profitabilitas, dan variabel moderasinya adalah komisaris independen.

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan sebagai *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

Keterangan :

MVS = Market Value of all standing Shares

D = Debt

TA = Total firm's asset

Market Value of all Shares merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham, *debt* merupakan jumlah hutang atau kewajiban perusahaan, *total firm's aset* diperoleh dari jumlah aset perusahaan.

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan akan menggunakan rasio tingkat pengembalian atas investasi, yakni ROA. Untuk mengetahui nilai ROA maka formulasinya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian adalah komisaris independen yang termasuk dalam *good corporate governance*. Indikator yang digunakan untuk mengatur komisaris independen adalah persentase jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota komisaris independen yang ada, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100$$

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu.

2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, untuk mencari keterkaitan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan metode regresi data panel. Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti periode tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali, 2013). *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Econometric Views (EViews)* versi 12 dan dalam mengelompokkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan *Microsoft Excell*.

3. Analisis Regresi Linier Moderasi (MRA)

Pengujian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen yang merupakan bentuk proksi GCG sebagai variabel moderasinya dengan model regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Variabel Moderasi
- X1*X2 = Interaksi Variabel Independen dan Moderasi
- e = error

4. Pengujian Statistik t

Hasil uji t ditentukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel, membandingkan nilai probabilitas variabel bebas terhadap tingkat signifikansi 0,05 dan melihat arah hipotesisnya apakah positif atau negatif

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Adapun nama-nama yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Bank Pemerintah dan Non Pemerintah di Indonesia

Nama Bank Pemerintah	
1	PT. Bank Rakyat Indonesia
2	PT. Bank Mandiri
3	PT. Bank Nasional Indonesia
4	PT. Bank Tabungan Negara
Nama Bank Non Pemerintah	
1	PT. Bank Central Asia
2	PT. Bank Mega
3	PT. Bank Jago
4	PT. Bank CIMB Niaga
5	PT. Bank Permata
6	PT. Allo Bank Indonesia
7	PT. Bank Danamon Indonesia
8	PT. Bank OCBC NISP
9	PT. Bank Ina Permata
10	PT. Bank BTPN
11	PT. Bank Maybank Indonesia
12	PT. Bank Sinarmas
13	PT. Bank Maspion Indonesia
14	PT. Bank Neo Commerce
15	PT. Bank Mayapada Internasional
16	PT. Bank Multiarta Sentosa
17	PT. Bank Nationalnobu
18	PT. Bank Bumi Arta
19	PT. Bank QNB Indonesia
20	PT. Bank Amar Indonesia
21	PT. Bank Raya Indonesia
22	PT. Bank KB Bukopin
23	PT. Bank Syariah Indonesia
24	PT. Bank UOB Indonesia
25	PT. Bank Muamalat Indonesia
26	PT. Bank Mandiri Taspen

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

4.2 Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.

Tabel 4.2
Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
Profitabilitas	150	1,09	1,59	3,68	-5,06	2,04
Nilai Perusahaan	150	1,25	1,08	3,45	0	0,65
Komisaris Independen	150	5,82	6	7	3,3	9,82
Valid N	150					

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dengan jumlah sampel 150, maka hasil analisis *output* diatas menjelaskan :

1. Nilai variabel profitabilitas, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar -5,06, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,68, nilai rata-rata sebesar 1,09 dan nilai standar deviasi sebesar 2,04, kesimpulannya standar pengukuran nilai rata-rata variabel profitabilitas > 1 perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai profitabilitas yang baik, sedangkan nilai rata-rata < 1 perusahaan dapat dikatakan mengalami profitabilitas yang kurang baik
2. Nilai variabel nilai perusahaan, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,45, nilai rata-rata sebesar 1,25 dan nilai standar deviasi sebesar 0,65, kesimpulannya standar pengukuran nilai rata-rata variabel nilai perusahaan > 1 perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai profitabilitas yang baik, sedangkan nilai rata-rata < 1 perusahaan dapat dikatakan mengalami profitabilitas yang kurang baik
3. Nilai variabel komisaris independen, dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 3,3, sedangkan nilai maksimum sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 5,82 dan nilai standar deviasi sebesar 9,82, kesimpulannya standar pengukuran nilai rata-rata variabel komisaris independen > 1 perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai profitabilitas yang baik, sedangkan nilai rata-rata < 1 perusahaan dapat dikatakan mengalami profitabilitas yang kurang baik

2. Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	6,67	-4,17	0,002
Cross-section chi-square	23,58	4	0,001

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Nilai Prob *Cross-section F* sebesar 0,002 < 0,05., maka yang terpilih adalah model FEM (Napitupulu et al., 2021). Sedangkan menurut Rahardjo (2020), nilai Prob *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,001 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM.

b. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan FEM atau REM, dari hasil pengujian ini diperoleh :

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-square Statistic	Chi-Square d.f	Prob
Cross-section random	23,58	4	0,42

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Nilai Prob *Cross-Section random* sebesar 0,424 > 0,05, maka yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021).

Ketika pada uji hausman model yang dipilih adalah REM, maka harus dilanjutkan dengan uji *Legrange Multiplier (LM)*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian uji LM digunakan untuk menentukan apakah model regresi ditentukan dengan benar berdasarkan pada gagasan bahwa jika model ditentukan dengan benar, maka residual harus tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Prob
Breus ch-pagan	7,39	0,506

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Nilai Prob sebesar 0,5006 > 0,05, maka yang terpilih adalah model CEM (Napitupulu *et al.*, 2021).

4. Uji Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan model yang menggabungkan seluruh data *time series* maupun data *cross section*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6
Hasil Uji CEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Prob
C	0,04	0,04	1,11	0,0268
X	0,12	0,02	4,86	0,0000
Z	0,01	0,001	17,83	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

- a. Variabel profitabilitas (X) dengan nilai prob 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b. Variabel moderasi yaitu komisaris independen dengan nilai prob 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

5. Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari uji itu harus melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskidastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

	X	Z	X*Z
X	1,00	0,60	0,83
Z	0,06	1,00	0,43
X*Z	0,83	0,43	1,00

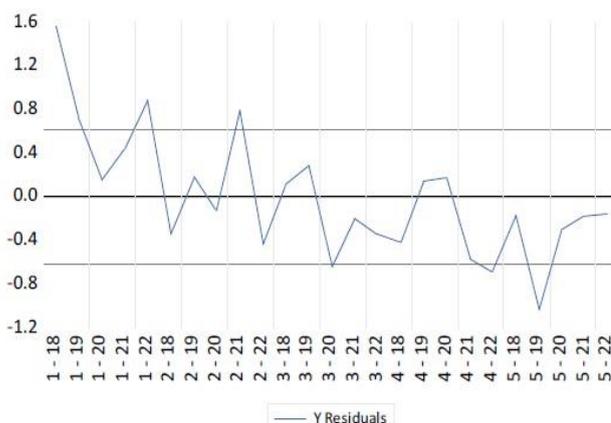
Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Koefisien korelasi X dan Z sebesar 0,060 < 0,85, koefisien korelasi X dan XZ sebesar 0,83 < 0,85, dan koefisien korelasi Z dan XZ sebesar 0,43 < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Napitupulu *et al.*, 2021).

b. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskidastisitas



Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Dari grafik residual dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 1,6 dan -0,8 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 (1,6 < 500 dan -0,8 > -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskidastisitas atau lolos uji heteroskidastisitas (Napitupulu *et al.*, 2021).

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Prob
C	0,03	0,48	0,06	0,94
X	0,23	0,33	0,69	0,49
Z	0,07	0,08	0,99	0,33
X*Z	0,04	0,005	0,78	0,44

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

Dari tabel heteroskedastisitas glejser dapat dilihat bahwa nilai Prob variabel X 0,493 > 0,05 kemudian nilai Prob Z 0,330 > 0,05 dan nilai Prob XZ 0,441 > 0,05. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu *et al.*,2021).

2. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1,209834	0,220975	5,474979	0,0000
X*Z	0,004652	0,001669	2,787139	0,0060

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

$$Y = 1,209 + 0,243X + 0,006Z + 0,004XZ$$

Profitabilitas dan komisaris independen memiliki nilai signifikan 0,006 < 0,05, dan nilai *t-Statistic* sebesar 2,78 > 1,98 maka kesimpulannya variabel komisaris independen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk membandingkan *mean* dua kelompok atau menguji perbedaan antara *mean* sampel dan *mean* populasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1,209834	0,220975	5,474979	0,0000
X	0,243354	0,098277	2,478144	0,0014
Z	0,006304	1,646143	1,646143	0,1019
X*Z	0,004652	0,001669	2,787139	0,0060

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

- a. Hasil uji t pada variabel profitabilitas (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,47 > t tabel yaitu 1,98 dan nilai sig 0,001 < 0,05. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Pemerintah dan Non Pemerintah di Indonesia, maka H1 diterima.
- b. Hasil uji t pada variabel interaksi profitabilitas dan komisaris independen diperoleh nilai t hitung sebesar 2,78 > t tabel yaitu 1,98 dan nilai sig 0,006 < 0,05. Artinya variabel komisaris independen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank di Indonesia, maka H2 diterima.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Pemerintah dan Non Pemerintah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BankPemerintah dan Non Pemerintah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka menggambarkan nilai perusahaan yang baik dimasa depan (Anwar, 2019).

Ilmi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ketika kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba maksimum maka dapat memberikan kepercayaan pemegang saham terhadap kualitas manajemen perusahaan yang baik. Pemegang saham dapat mengetahui tingkat dividen yang akan diperoleh melalui pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mufidah dan Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi yang dicerminkan oleh ROA mampu mengembangkan dan meneruskan perusahaannya.

2. Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi rasio komisaris independen sebagai variabel moderasi akan memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan Bank Pemerintah dan Non Pemerintah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Padmayanti, dkk (2019) dimana semakin tinggi profitabilitas dan diimbangi dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka permintaan akan saham perusahaan semakin meningkat, dikarenakan investor merasa aman akan berinvestasi di perusahaan yang banyak ada dewan komisaris independen sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Diana dan Halim (2019) dimana pada kenyataannya investor lebih fokus pada bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan dan mengolah dananya untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien yaitu berupa laba dengan harapan mereka memperoleh *return* sesuai dengan penanaman modal. Dewan komisaris independen pada dasarnya ada hanya untuk memenuhi peraturan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa interaksi antara profitabilitas dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi memperoleh nilai positif terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan Bank di Indonesia diharapkan agar memberikan nilai profitabilitas lebih stabil dan dapat terus meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.
2. Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih menerapkan mekanisme *good corporate governance* khususnya pada komisaris independen sehingga fungsi komisaris independen dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti NPM yang dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan tiap tahunnya, serta dapat menambah variabel moderasi lain seperti kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional. Dengan adanya *good corporate governance* yang dilakukan dengan baik dapat menarik para calon investor untuk berinvestasi didalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, Arfian Ikhsan, Lili Safrina. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madanetara.
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Diana, P. F dan Halim, A. (2019). Analisis Roa Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasian. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Volume 7, No 2*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Dwi., R. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hafez, H. (2016). Corporate Social Responsibility and Firm Value: an Empirical Study of an Emerging Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 5(4), 40–53.
- Ikhsan, Arfan. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madanetara.
- Imi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables : Case on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 75–88
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Mufidah, Nur dan Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 6 , No. 1*
- Napitupulu, Runggu Besmandala. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan Eviews*. Jawa Barat: Madanetara.
- Padmayanti, N. P. E., Suryandari, W. N. N. A., Munidewi, I.A. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 9 No. 1*
- Putri, M. D. N dan Zainul Kisman. (2022). Analysis Of Factors Affecting Firm Value (Empirical Studies On Food And Beverage Sub-Sector Industry Companies Listed On Idx In 2014 – 2020). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 8 Nomor 1*
- Rahardjo, D. S., dan Santosa, A.D. (2020). *STATA 14 untuk Penelitian*. Kepel Press.

- Rifai, Badriyah. (2009). Peran Komisaris Independen dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum No. 3 Vol. 16*
- Sampurna, Dian Surya. (2019). Determinants of Firm Value: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 132 6th Annual International Conference on Management Research*
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutedi, Adrian. (2014). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.